

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan komprehensif merupakan asuhan menyeluruh manajemen kebidanan mulai dari ibu hamil, bersalin, sampai bayi baru lahir sehingga persalinan dapat berlangsung aman dan bayi yang dilahirkan selamat dan sehat sampai masa nifas (Lapau, 2015). Kehamilan, persalinan, nifas dan bayi barulah merupakan suatu keadaan yang fisiologis namun dalam prosesnya terdapat kemungkinan suatu keadaan yang dapat mengancam jiwa ibu dan bayi bahkan dapat menyebabkan kematian (Damayanti dkk, 2014).

Asuhan Kebidanan *Continuity of Care* (COC) merupakan asuhan kebidanan berkesinambungan yang diberikan kepada ibu dan bayi dimulai pada saat kehamilan, persalinan, bayi barulah, nifas dan keluarga berencana, dengan adanya asuhan COC maka perkembangan kondisi ibu setiap saat akan terpantau dengan baik, selain itu asuhan berkelanjutan yang dilakukan bidan dapat membuat ibu lebih percaya dan terbuka karena sudah mengenal pemberiasuhan. Asuhan kebidanan secara COC adalah salah satu upaya untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Diana, 2017).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan layanan suatu negara. Setiap hari, sekitar 830 wanita meninggal karena sebab yang dapat dicegah terkait dengan kehamilan dan persalinan. 99% dari semua kematian ibu terjadi di negara berkembang. Sekitar 830 wanita meninggal karena komplikasi kehamilan atau persalinan diseluruh dunia setiap hari. Komplikasi yang menyebabkan kematian ibu yaitu perdarahan hebat setelah melahirkan, infeksi, tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), komplikasi dari persalinan, dan aborsi yang tidak aman (WHO, 2019).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019, Angka Kematian Ibu (AKI) masih tinggi sekitar 295.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Sebagian besar dari kematian ini (94%) terjadi dirangkaian daya rendah dan sebagian besar dapat di cegah (WHO, 2019).

Angka kematian ibu di Indonesia dari data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019 masih tinggi yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu tahun 2019 terdapat penurunan dari 4.226 menjadi 4.221 kematian ibu. Pada tahun 2019 penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan ,hipertensi dalam kehamilan, infeksi (Kemenkes, 2019)

Angka Kematian Bayi 24 per 1000 KH dan Angka Kematian Neonatal (AKN) sebanyak 15 per 1000 KH (KemenKes RI, 2019), hal ini masih jauh dari target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu pada goals ke 3 pada tahun 2030, mengurangi AKI hingga di bawah 70 per 100.000 KH, menurunkan AKN setidaknya hingga 12 per 1.000 KH dan AKB 25 per 1.000 KH . Dari seluruh kematian neonatus yang dilaporkan, 80% (16.156 kematian) terjadi pada periode enam hari pertama kehidupan. Sementara, 21% (6.151 kematian) terjadi pada usia 29 hari–11 bulan dan 10% (2.927 kematian) terjadi pada usia 12–59 bulan, (Kemen Kes RI, 2019).

Sectio caesarea merupakan proses persalinan melalui tindakan pembedahan dengan melakukan insisi pada dinding abdomen (laparatomi) dan dinding uterus (histerotomi) *Sectio caesaria* dilakukan karena beberapa kondisi yang tidak memungkinkan ibu untuk persalinan secara normal seperti distress janin, adanya riwayat seksio, presentasi bokong dan distosia persalinan.

Sectio caesarea adalah persalinan dengan prosedur tindakan Insisi akan menyebabkan terputusnya kontinuitas jaringan kulit sehingga menimbulkan nyeri. Reaksi fisiologis dan psikologis serta toleransi individu terhadap luka operasi, akan sangat menentukan intensitas dan skala nyeri yang akan dirasakan (Berham. 2017). Stimulasi nyeri pada luka operasi akan mengeluarkan mediator kimia seperti *bradikini*, *histamine* dan *prostaglandin* yang akan merangsang *transmisi impuls* disepanjang serabut *aferen nosiseptor* ke substansi gelatinosa di medulla spinalis, selanjutnya melewati thalamus dan diteruskan ke korteks serebri untuk diinterpretasikan sebagai nyeri (Meliala & Suryamiharja. 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2018), rata-rata persalinan secara section caesarea berada pada kisaran 5-15% per 1000 kelahiran di dunia. Angka kejadian persalinan secara *sectio caesarea* di Indonesia setiap tahunnya rata-rata 19,06% per 1000 kelahiran. Sulawesi tenggara pada tahun 2019 dengan angka kejadian persalinan mencapai 4,83% dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebanyak 4,91% .

Manajemen nyeri *post operasi section caesarea* dapat dilakukan dengan cara farmakologis. Penatalaksanaan secara farmakologis merupakan cara mengatasi nyeri dengan menggunakan obat-obat kimia seperti analgesik (Margono. 2014). Sedangkan penatalaksanaan secara non farmakologi merupakan cara menurunkan skala nyeri dengan tidak menggunakan obat-obat kimia seperti Aroma terapi lemon *Akupresur*, *Guided Imagery*, terapi *Autogenic*, terapi relaksasi progresif, meditasi, terapi musik dan terapi komplementer *biologic nurturing baby led feeding* (Rini, S. & Susanti, I. H. 2018).

Angka kejadian SC (*Sectio Saesaria*) dengan berbagai penyebab cukup tinggi di RSUD Dr. Muhammad Zein Painan. Tahun 2022 jumlah kejadian persalinan dengan SC adalah 515 kasus dari 839 seluruh persalinan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lasiyanti Yuswo Yani, Dkk (2015) dalam jurnal pelaksanaan “Continuity Of Care” Oleh Kebidanan Mahasiswa Tingkat Akhir, mengemukakan bahwa asuhan kebidanan yang berkesinambungan dan terpadu sangat penting dalam pelayanan kesehatan, khususnya pelayanan ibu dan anak. COC merupakan hal yang mendasar dalam model praktik kebidanan untuk memberikan asuhan yang holistik, membangun kemitraan yang berkelanjutan untuk memberikan dukungan, dan membina hubungan saling percaya antara Bidan dan Klien. (Yanti et al. 2015)

Pada Pelaksanaan *Contuinity Of Care* dilaksanakan di RSUD Dr. Muhammad Zein Painan ini meliputi pemeriksaan kehamilan, persalinan, nifas, Bayi Baru Lahir. Untuk kunjungan nifas kedua, penulis melakukan kunjungan rumah pada nifas hari keenam (nifas 1 minggu).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny "A" selama masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir (BBL), neonatus dan melakukan pendokumentasian di RSUD Dr. Muhammad Zein Painan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah dalam kasus ini adalah Bagaimana penerapan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny “A” pada masa kehamilan, persalinan, Nifas dan BBL di RSUD Dr. Muhammad Zein Painan Tahun 2023?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara *continuity of care* (berkesinambungan) pada Ny “A” pada masa kehamilan, persalinan, Nifas dan BBL dengan menggunakan pendekatan SOAP di RSUD Dr. Muhammad Zein Painan Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian data subjektif pada Ny “A” pada masa kehamilan, persalinan, BBL atau neonatus dan Nifas di RSUD Dr. Muhammad Zein Painan
- b. Melakukan pengkajian data objektif pada Ny “A” pada masa kehamilan, persalinan, Nifas dan BBL di RSUD Dr. Muhammad Zein Painan
- c. Menegakkan diagnose kebidanan sesuai dengan prioritas pada Ny “A” pada masa kehamilan, persalinan, Nifas dan BBL di RSUD Dr. Muhammad Zein Painan.
- d. Melaksanakan rencana dan mengevaluasi asuhan kebidanan secara komprehensif serta berkesinambungan (*continuity of care*) pada Ny “A” pada masa kehamilan, persalinan, Nifas dan BBL di RSUD Dr. Muhammad Zein Painan.
- e. Mampu Menganalisi Kasus Ny “A” di RSUD Dr. Muhammad Zein Painan.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan kajian materi pelayanan asuhan kebidanan komprehensif yang berkualitas dan sebagai ilmu pengetahuan serta menambah wawasan mahasiswa dalam memahami pelaksanaan asuhan kebidanan komprehensif pada masa ibu hamil, bersalin, Nifas dan BBL.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan, kompetensi diri dan mempraktikkan teori yang di dapat secara langsung di lapangan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, Nifas dan BBL.

b. Bagi Pendidikan

Dapat menambah referensi kepustakaan, sumber bacaan dan bahan pelajaran terutama yang berkaitan dengan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas dan BBL.

c. Bagi RSUD Dr. Muhamamd Zein Painan

Sebagai bahan masukan agar dapat mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan kebidanan secara komprehensif terutama pada ibu hamil, bersalin, Nifas dan BBL.

d. Bagi Pasien

Pasien mendapatkan asuhan kebidanan komprehensif yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dan menambah pengetahuan mengenai kehamilan,persalinan, Nifas dan BBL.